

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak

Novrita Suryani, Mohamad Muspawi*, Aprillitzavivayarti

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Jambi.

*Corresponding email: mohamad.muspawi@unja.ac.id; novritasuryani34@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada sekolah penggerak serta penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada mendeskripsikan suatu peristiwa dan kejadian yang telah terjadi pada saat penelitian dilakukan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data digunakan manajemen data, pengkodean dan pembuatan tema, dan penyajian hasil olahan data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak, dimulai dari perencanaan yang terdiri dari menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, pembuatan modul ajar, selanjutnya tahap pelaksanaan dimulai pembelajaran Intrakurikuler, dan Pembelajaran melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan terakhir dari implementasi kurikulum merdeka yakni evaluasi yang terdiri dari asesmen, kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan. adanya penghambat dari implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak yakni kurangnya referensi dimana buku buku yang dipersiapkan tidak lengkap dan tidak sesuai dengan di plafon merdeka belajar, kurangnya pengalaman tenaga pengajar (guru) dan masih ada guru yang tidak berubah dalam menerima pembaharuan terkait teknologi.

Kata Kunci: Implementasi; Kurikulum Merdeka; Sekolah Penggerak

Abstract. This study aims to analyze the implementation of the Independent Learning Curriculum in driving and inhibiting schools. This study uses a qualitative approach, which focuses on describing an event and events that have occurred at the time the research was conducted. Collecting data using observation techniques, interviews and documentation. To analyze the data used data management, coding and making themes, and presenting the results of processed data. The research results show that in implementing the independent curriculum in driving schools, starting with planning which consists of compiling the Education Unit Operational Curriculum, making teaching modules, then the implementation stage begins with intracurricular learning, and learning through projects to strengthen the Pancasila student profile, and finally from implementing the independent curriculum namely evaluation consisting of assessment, grade promotion criteria, and graduation criteria. there are obstacles to the implementation of the independent curriculum in driving schools namely the lack of references where the books prepared are incomplete and not in accordance with the independent learning ceiling, the lack of experience of teaching staff (teachers) and there are still teachers who have not changed in accepting technology-related updates

Keyword: Implementation; Independent Curriculum; Driving School

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan suatu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti tercantum dan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjadi landasan yuridis dan filosofis untuk menerapkan kebijakan kurikulum merdeka belajar, kemerdekaan berpikir, kemerdekaan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif dimana peserta didik dan guru sebagai fasilitator mempunyai kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran dalam hal ini. Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi menyesuaikan dengan perubahan zaman agar bisa menyiapkan generasi emas di masa yang akan datang yang salah satunya adalah dengan terwujudnya pendidikan yang bermutu melalui program merdeka belajar (Hendri, 2020). Merdeka belajar merevitalisasi sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Pada kategori pedagogi, merdeka belajar mendorong berbasis kompetensi dan nilai-nilai, kurikulum, dan penilaian; serta pendekatan berbasis kebutuhan individu dan berpusat kepada siswa. Pada kategori kurikulum,

merdeka belajar membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi, fokus kepada soft skill dan pengembangan karakter, sedangkan pada kategori sistem penilaian, Merdeka Belajar menghadirkan penilaian yang bersifat formatif, serta berdasarkan portofolio. (Kementerian Pendidikan kebudayaan Riset dan Teknologi, 2020).

Menurut Butar (2020) Pemerintah memberikan kebebasan dalam hal kurikulum yang digunakan oleh masing-masing sekolah, tinggal bagaimana setiap sekolah sebagai satuan Pendidikan menyikapi dalam melaksanakan kebijakan tersebut dengan mengimplementasikan di sekolah masing-masing sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah tersebut. Kemudian menurut Hendri, (2020) dalam penelitiannya mengartikan Kemerdekaan dengan suatu kebebasan. Menurut Butar (2020) Pemerintah memberikan kebebasan dalam hal kurikulum yang digunakan oleh masing-masing sekolah, tinggal bagaimana setiap sekolah sebagai satuan Pendidikan menyikapi dalam melaksanakan kebijakan tersebut dengan mengimplementasikan di sekolah masing-masing sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah tersebut. Permasalahan pendidikan adalah masih banyak upaya pengekanan serta ketrampilan guru, sebagai garda terdepan mutu pendidikan masih rendah dalam segi kualitas. Guru dan peserta didik belum merasakan otonomi yang cukup untuk menentukan arah kebijaksanaan belajar dan mengajarnya karena masih diatur dengan regulasi yang mengikat.

Menurut keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak. Program Sekolah merupakan salah satu upaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Wujud dari Visi Pendidikan Nasional "Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global". Guru tidak memiliki pengalaman mengajar dengan program merdeka belajar, maka hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Setidaknya terdapat dua kendala yang dirasakan oleh guru untuk mengubah cara mengajar mereka, yang pertama yaitu tidak memiliki pengalaman merdeka

belajar, dan yang kedua mereka terbiasa mendengarkan penjelasan dari guru pada saat sekolah atau kuliah. Minimnya pengalaman personal guru dapat mempengaruhi cara mengajar mereka di kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan ini mempunyai karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, dan proses lebih dipentingkan dari pada hasil (Nugrahani & Hum, 2014). jenis penelitian yang dipilih ialah jenis studi kasus (*case study*). Data Primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui observasi dan wawancara mendalam mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar sekolah penggerak. Data sekunder yaitu data dokumen tertulis yang diperoleh dari sekolah tersebut seperti peraturan tata tertib disiplin, foto, dokumen tentang profil sekolah, struktur organisasi, jumlah peserta didik, tenaga kependidikan, dan lain-lain. Subjek penelitian partisipan dipilih *secara "Purpose Sampling"*. Menurut Creswell (2007) konsep *purposeful sampling* digunakan dalam penelitian kualitatif dimana peneliti memilih individu dan lokasi penelitian guna sebuah studi sebab pilihan tersebut bisa memberikan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian."the concept of purposefull sampling is used in qualitative research. This means that the inquirer selects individuals and sites for the study because they can purposefully inform an understanding of the research problems").

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru, Ketua IKM, Ketua Projek dan siswa kelas X dan siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dengan mengikuti pendapat Moleong (2014) yang mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi dengan metode. Teknik analisis menggunakan manajemen data, pengkodean dan pembuatan tema, dan penyajian hasil olahan data. penyajian hasil olahan data terdiri atas: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display*

(penyajian data), dan *Conclusion Drawing/ Verification* (menarik kesimpulan).

HASIL

Perencanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak SMA Negeri 10 Kota Jambi

Setelah terseleksi menjadi sekolah penggerak, ada pelatihan/ IHT yang melibatkan Komite Pembelajaran. Komite pembelajaran terdiri dari 11 guru mata pelajaran yang dilibatkan oleh kepala sekolah untuk mengikuti diklat dan pembekalan tentang kurikulum merdeka. Setelah menjadi dinyatakan sebagai sekolah penggerak, kurikulumnya disebut kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP). Berdasarkan hasil wawancara mengungkapkan dalam perencanaan pembelajaran terdapat perbedaan kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Langkah pertama dalam perencanaan kurikulum merdeka pada SMA Negeri 10 Kota Jambi yakni dengan menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan atau KOSP. Dimana dalam KOSP terdiri dari karakteristik satuan pendidikan, visi misi serta tujuan SMA Negeri 10 Kota Jambi, pengorganisasian pembelajaran, peraturan akademik, serta kalender pendidikan.

Hal ini relevan dengan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan kurikulum ialah dalam menggapai tujuan pendidikan akan dilaksanakan pedoman kegiatan pembelajaran yang meliputi seperangkat rancangan dan peraturan yang meliputi isi, tujuan dan materi pelajaran. Kemudian, mengungkapkan mengenai perbedaan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya: tidak lagi mengenal KI (Kompetensi Inti) dan KD (kompetensi dasar), tapi CP (Capaian Pembelajaran); a) Silabus menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran); dan b) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menjadi Modul Ajar;

Menyusun KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) SMA Negeri 10 Kota Jambi

Berdasarkan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) SMA Negeri 10 Kota Jambi (2022) dalam menyusun modul ajar guru-guru di SMA Negeri 10 Kota Jambi melakukan langkah-langkah mengembangkan Modul Ajar sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang bisa dikelompokkan dalam satu lingkup materi. Satu modul ajar bisa

mencakup satu tujuan pembelajaran atau beberapa tujuan pembelajaran. 2) Melakukan asesmen diagnosis mengidentifikasi penguasaan kompetensi awal peserta didik. 3) Menentukan teknik dan instrumen asesmen sumatif beserta indikator keberhasilan asesmen sumatif yang akan dilakukan pada akhir lingkup materi. 4) Menentukan periode waktu atau jumlah Jam Pembelajaran yang dibutuhkan. 5) Menentukan teknik dan instrumen asesmen formatif berdasarkan aktivitas pembelajaran. 6) Membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. 7) Memastikan aktivitas pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran. 8) Setiap kegiatan dilengkapi dengan pemahaman, bermakna dan pertanyaan esensial yang menjadi acuan. 9) Mempersiapkan lembar belajar, materi belajar, dan media belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. 10) Melampirkan instrumen asesmen seperti ceklis, rubrik atau lembar observasi yang dibutuhkan. Ananda, (2019) menyebutkan persiapan dilakukan dari penentuan tujuan yang akan diperoleh melalui penyelidikan kebutuhan dan dokumen yang menyeluruh, kemudian menentukan metode-metode yang harus dilakukan untuk memperoleh tujuan tersebut. Kemudian menurut Hanum, (2017) menjelaskan perencanaan dalam hal pembelajaran sebagai metode penyusunan bahan pelajaran, pemakaian media pembelajaran, metode pembelajaran dan pendekatan, serta penilaian dalam suatu waktu yang akan dilakukan pada waktu tertentu untuk memperoleh tujuan yang sudah ditentukan

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak SMA Negeri 10 Kota Jambi

Berdasarkan hasil wawancara partisipan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada sekolah penggerak SMA Negeri 10 Kota Jambi yakni melakukan pembelajaran sesuai dengan struktur kurikulum dalam kurikulum merdeka yakni kegiatan pembelajaran intrakurikuler yaitu kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pembelajar, serta kegiatan pembelajaran profil pancasila dengan pembuatan proyek. Menurut Muflihini, (2021) Asesmen kompetensi diarahkan agar mampu memberi dorongan yang lebih kuat ke arah pengajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan penalaran, bukan sekadar hafalan. Survei karakter ditujukan untuk mengukur aspek yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila

di sekolah, seperti karakter siswa dan iklim di sekolah yang meliputi kebhinekaan, perilaku anti bullying, dan kualitas pembelajaran. (Tohir, 2019) Guru dan peserta didik memiliki kebebasan dalam berinovasi, mampu belajar mandiri dan kreatif.(Brady, 2019)

Tahap pelaksanaan bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan dapat bervariasi, sesuai dengan kondisi yang ada. Menurut Nurjanah, (2015). Pelaksanaan kurikulum merupakan implementasi dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak SMA Negeri 10 Kota Jambi, sesuai dengan struktur kurikulum dalam kurikulum merdeka yakni :

1. Pembelajaran Intrakurikuler. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak SMA Negeri 10 Kota Jambi yakni pembelajaran intrakurikuler. Pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak SMA Negeri 10 Kota Jambi dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler
2. Pembelajaran melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak SMA Negeri 10 Kota Jambi yakni dengan menerapkan pembelajaran melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Evaluasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak SMA Negeri 10 Kota Jambi

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Evaluasi yang dilaksanakan oleh sekolah penggerak SMA Negeri 10 Kota Jambi yaitu melakukan Asesmen baik asesmen formatif maupun asesmen sumatif, kemudian melakukan kriteria kenaikan kelas, serta yang terakhir yakni kriteria kelulusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta dokumentasi pada SMA Negeri 10 Kota Jambi menunjukkan bahwa telah melaksanakan penilaian atau

evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan asesmen diagnostik, melaksanakan dan mengolah asesmen formatif dan sumatif serta melaporkan hasil belajar. Rambu rambu diawal kurikulum merdeka dilaksanakan di sekolah penggerak ini, menurut wawancara dengan kepala sekolah, masih dirancang sendiri oleh sekolah, sehingga sekolah belum bisa menerapkan sesuai dengan semestinya. Untuk asesmen di Erapor mereka membuat sendiri aplikasi memasukan data - data sesuai dengan capaian pembelajaran disetiap mata pelajaran, khususnya ditahun 2021, mereka membuat, merancang sendiri tentang penilaian sumatif dan formatif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komar et al., (2019) bahwa sistem monitoring mampu membantu guru untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan. Guru melaporkan bahwa dengan berpartisipasi dalam proyek, mereka meningkatkan keterampilan profesionalnya, meningkatkan penguasaan pedagogik dan keterampilan belajar mandiri, meningkatkan harga diri dan motivasi mereka.(Komar et al., 2019). Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan Evaluasi dilaksanakan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal, dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.

Mengevaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah kurikulum yang diimplementasikan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau belum. Fungsi evaluasi: (1) untuk memperoleh data tentang ketercapaian tujuan atau tingkat penguasaan isi kurikulum oleh peserta didik, yang disebut juga sebagai fungsi sumatif; (2) untuk melihat efektivitas proses pembelajaran, apakah program yang disusun dapat dianggap sudah sempurna atau perlu perbaikan, yang disebut juga sebagai fungsi formatif. (Mufidah et al., 2021) Dalam kegiatan evaluasi terhadap kurikulum merdeka pada SMA Negeri 10 Kota Jambi melaksanakan hal sebagai berikut :

1. Asesmen, adalah aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain data dari hasil wawancara, pengumpulan data

juga dilakukan dengan dokumen yakni dengan melihat KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) SMA Negeri 10 Kota Jambi. Berdasarkan kurikulum operasional satuan pendidikan SMA Negeri 10 Kota Jambi asesmen yang dilaksanakan yakni :

a. Asesmen Formatif

- 1) Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif karena ditujukan untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor.
- 2) Asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang

cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran. Asesmen ini juga termasuk dalam kategori asesmen formatif.

- 3) Bentuk asesmen formatif diantaranya adalah ulangan harian, yang diambil dari beberapa tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran, bisa berbentuk tugas harian, hasil diskusi, portofolio.

b. Asesmen sumatif

Asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

2. Kriteria kenaikan kelas

Tabel 1
Kriteria kenaikan kelas siswa SMAN 10 Kota Jambi

Kasus Peserta didik	Pertimbangan yang diberikan
Peserta didik mempunyai tujuan pembelajaran yang belum tuntas (ada tujuan-tujuan pembelajaran yang hasilnya belum memenuhi pencapaian minimum).	Dapat dipertimbangkan naik di kelas berikutnya dengan pendampingan tambahan untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran yang belum tercapai/tuntas.
Peserta Didik mempunyai masalah absen/ketidakhadiran yang banyak (kurang dari 85%)	Dapat dipertimbangkan dengan mengetahui alasan ketidakhadiran. Jika peserta didik tidak hadir karena kondisi keluarga (siswa yang membantu orang tua bekerja karena alasan ekonomi) atau masalah kesehatan peserta didik, maka dapat dipertimbangkan naik dengan catatan khusus. Jika alasan ketidakhadiran karena “malas”, meskipun kecil kemungkinan untuk naik kelas; peserta didik tetap dapat dipertimbangkan naik dengan catatan di rapor bagian sikap yang perlu ditindaklanjuti di kelas berikutnya. Misalnya permasalahan ketidakhadiran harus diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun dengan cara konseling atau behavior treatment lain.
Keterlambatan psikologis, perkembangan, dan/atau kogniti	Bisa dipertimbangkan untuk naik kelas dengan catatan peserta didik perlu mendapat bimbingan dalam memahami pelajaran dan/ atau mendapatkan layanan konseling

Sumber . KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) SMA Negeri 10 Kota Jambi, 2022.

3. Kriteria kelulusan

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran di sekolah di yang dibuktikan dengan rapor semester 1 sampai semester 6
- b. Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik

- c. Mengikuti Ujian yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 10 Kota Jambi

- d. Memperoleh nilai rata-rata US minimal 75 dan nilai rata-rata rapor semester 1 sampai 5 minimal 72

Hambatan implementasi Kurikulum Merdeka pada SMA Negeri 10 Kota Jambi

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang diterapkan hal ini tentu butuh penyesuaian dan tentunya terdapat hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka. SMA Negeri 10 Kota merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka, dan terdapat hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada partisipan faktor penghambat dari implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak SMA Negeri 10 Kota Jambi yakni masih kurangnya literasi dan referensi, kemudian guru yang kurang berpengalaman baik dalam penggunaan teknologi terutama penggunaan media – media pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti canva, Power point, youtube dan lain sebagainya. Dalam membuat dan merancang pembelajaran yang berdeferensiasi dalam proses kegiatan mengajar di dalam kelas, guru juga masih belum maksimal memahami tentang bentuk pembelajaran yang berdeferensiasi. Masih adanya mindset guru senior atau yang akan memasuki masa pensiun juga menjadi penghambat implementasi kurikulum merdeka ini, karena mereka tidak mau berubah dan tidak melakukan sesuai dengan pedoman dari kurikulum merdeka. Kesiapan siswa dalam melakukan perubahan kurikulum juga menjadi salah satu penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka, di mana para siswa masih ada yang tidak terlalu bersemangat dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian yang dilakukan Muspawi (2015) menginformasikan bahwa diantara faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam menyusun RPP adalah kurangnya penguasaan terhadap teori penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sempurna. Hal yang sama juga disampaikan oleh Selani, dkk (2022) dalam penelitiannya mengatakan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan membuat perencanaan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), telaah media, dan telaah materi pembelajaran. (Rizki & Fahrurrisman, 2022)

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:

1. Sekolah penggerak SMAN 10 Kota Jambi telah membuat perencanaan pembelajaran

kurikulum merdeka berupa perangkat pembelajaran sesuai dengan panduan pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yaitu menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, perencanaan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik dan perencanaan asesmen formatif dan sumatif.

2. Sekolah Penggerak SMA Negeri 10 Kota Jambi telah melaksanakan kurikulum merdeka yang diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik, melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang berbasis projek baik projek jangka pendek maupun projek jangka panjang, pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif.
3. Sekolah Penggerak SMA Negeri 10 Kota Jambi telah melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan asesmen diagnostik, melaksanakan dan mengolah asesmen formatif dan sumatif serta melaporkan hasil belajar dengan rapor.
4. Hambatan dari implementasi Kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 10 Kota Jambi yakni kurangnya referensi terutama buku-buku yang dikeluarkan oleh pemerintah, kurangnya pengalaman guru dalam membuat bahan ajar berbasis teknologi, kesulitan akses digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. 2019. *Perencanaan pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Brady, E. 2019. *Aesthetics of the natural environment*. Edinburgh university press.
- Creswell, J. W., Hanson, W. E., Clark Plano, V. L., & Morales, A. 2007. Qualitative research designs: Selection and implementation. *The Counseling Psychologist*, 35(2), 236–264.
- Hanum, L. 2017. *Perencanaan pembelajaran*. Syiah Kuala University Press.
- Hendri, N. 2020. Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1–29.
- Komar, O. A., Komar, S., Kolomiiets, N. A., Roienko, L. M., & Diachuk, P. V. 2019. Implementation of a monitoring system in

- the educational process in primary school. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(11), 232–244.
- Mufidah, A. M., Yusuf, M., Widyastono, H., & Subagya, S. 2021. The Analysis of the Implementation of Education Management Standard at State Special Schools. *Proceedings of the 5th International Conference on Learning Innovation and Quality Education*, 1–7.
- Muflihin, A. 2021. *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*. Tulung Agung: Akademia Pustaka.
- Muspawi, M. 2015. Profesionalitas guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada sekolah dasar negeri No. 76/IX desa mendalo darat Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 17(1), 43491.
- Nugrahani, F., & Hum, M. 2014. *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books
- Nurjanah, L. 2015. Implementasi Kurikulum Khusus Keagamaan Dalam Meningkatkan Imtaq Peserta Didik Di Kelas V SD Mathla’ul Khoeriyah.
- Tim Kurikulum. *KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan)*. SMA Negeri 10 Kota Jambi, 2022.
- Tim Penyusun. 2021. *Buku Merdeka Belajar, Program Sekolah Penggerak*, Kemendikbudristek.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rizki, R. A., & Fahkrunisa, L. 2022. Evaluation of Implementation of Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka). *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)*, 1(1), 32–41.